

THE EFFECT OF PHYSICAL PUNISHMENTS TO THE ESTABLISHMENT OF STUDENTS' DISCIPLINE IN MTS DARUL QURAN KAMPAR

Ade Gustiawan¹), Zahirman²), Hambali³)

Email: agustiawan043@gmail.com¹), Zahirman_thalib@gmail.com²), Unri.Hambali@yahoo.com³)

HP : 085376052441

Civic Education Study Program
Social Education Department
Teachers' Training and Education Faculty
Riau University

Abstract: *This research was based on physical punishments to discipline students according to Islamic education with certain limitations. Pondok Pesantren (boarding school) as an educational institution of Islam, still allow ways to punish physically in disciplining students, regardless of the issue of human rights violation. Pondok Pesantren Darul Quran cling to the teachings of the Quran and Hadiths about how to punish their students. The formulation of the problem was 'is there any effect of physical punishment to the establishment of students' discipline in MTs Pondok Pesantren Darul Quran Kampar?'. This research was aimed to discover the effect of the physical punishment to establishment of students' discipline in MTs Darul Quran Kampar. The population was 22 teachers and 144 students and the sample was 22 students by proportional random sampling technique. The data were collected by a questionnaire consisting of 15 questions for teachers about the physical punishment (X variable) and 19 questions about the students' discipline (Y variable). The data were analyzed by quantitative descriptive using SPSS 18.0 version. The research finding showed that the hypothesis of there is the effect of physical punishments to the establishment of students' discipline in MTs Darul Quran Kampar was rejected. The finding also proved by the hypothesis tests between X variable to Y variable, the results were $F_{calculate} 0,667$ and $T_{table} 4,35$ that found from critical values for the F distribution $N=22$, significant level 5%, so $F_{calculate} < F_{table}$ or $0,667 < 4,35$. In addition, the hypothesis was rejected that there was no effect of the physical punishments to the establishment of students' discipline in MTs Darul Quran Kampar.*

Keywords: *Physical punishment, Students' discipline*

PENGARUH HUKUMAN FISIK TERHADAP PEMBENTUKAN DISIPLIN SISWA DI MTS PONDOK PESANTREN DARUL QURAN KAMPAR

Ade Gustiawan¹⁾, Zahirman²⁾, Hambali³⁾

Email: agustiawan043@gmail.com¹⁾, Zahirman_thalib@gmail.com²⁾, Unri.Hambali@yahoo.com³⁾

HP : 085376052441

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi cara menghukum secara fisik untuk mendisiplinkan siswa yang sesuai dengan pendidikan Islam pada batasan-batasan tertentu. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, masih memperbolehkan cara-cara menghukum secara fisik dalam mendisiplinkan siswanya, terlepas dari isu pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia). Pondok pesantren Darul Quran berpegang teguh kepada ajaran Al-Quran dan Hadist tentang bagaimana cara menghukum anak didiknya. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh hukuman fisik terhadap pembentukan disiplin siswa di MTs Pondok Pesantren Darul Quran Kampar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh hukuman fisik terhadap pembentukan disiplin siswa di MTs Pondok Pesantren Darul Quran Kampar. Populasi penelitin ini adalah sebanyak 22 orang guru dan 144 orang siswa dan sampel penelitian ini 22 orang siswa dengan menggunakan *teknik proportional random sampling*. Instrumen pengumpulan data yaitu angket dengan 15 pertanyaan untuk guru tentang hukuman fisik (variabel X) dan 19 pertanyaan untuk siswa tentang disiplin siswa (variabel Y). Data di analisa melalui analisis Deskriptif Kuantitatif menggunakan program SPSS versi 18.0. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh hukuman fisik terhadap pembentukan disiplin siswa di MTs Pondok Pesantren Darul Quran Kampar ditolak”. Hal ini dibuktikan dengan serangkaian uji hipotesis antara variabel X dan variabel Y, diperoleh F_{hitung} 0,667 dan nilai t_{tabel} 4,35 didapat dari kajian daftar distribusi F_{tabel} dengan $N=22$, pada taraf signifikan 5%, dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,667 < 4,35$. Jadi hipotesis pada penelitian ini ditolak bahwa tidak ada pengaruh hukuman fisik terhadap pembentukan disiplin siswa di MTs Pondok Pesantren Darul Quran Kampar.

Kata Kunci: Hukuman Fisik, Disiplin Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (UU. No. 20 tahun 2003).

Sesuai dengan pernyataan diatas, pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial emosional, disamping keterampilan-keterampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggungjawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing (E. Mulyasa, 2005).

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, setiap faktor pendidikan yang terlibat dalam proses pendidikan harus dapat dijadikan sebagai pendukungnya, salah satunya adalah alat pendidikan. Alat pendidikan adalah segala usaha atau tindakan yang dengan sengaja digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu pengetahuan tentang alat pendidikan sangatlah penting bagi seorang pendidik karena merupakan salah satu pembantu dalam proses pendidikan.

Adapun pembagian alat pendidikan menurut Drs. Suwarno dapat dibedakan dari bermacam-macam segi sbb:

1. Alat pendidikan positif dan yang negatif
 - a. Positif yaitu ditunjukkan agar anak mengerjakan sesuatu yang baik, misalnya: contoh yang baik pembiasaan, perintah pujian, ganjaran.
 - b. Negatif, jika tujuannya menjaga supaya anak didik jangan mengerjakan sesuatu yang buruk, misalnya larangan, celaan, peringatan, ancaman, hukuman.
2. Alat pendidikan preventif dan korektif.
 - a. Preventif, jika maksudnya mencegah anak sebelum ia berbuat sesuatu yang tidak baik, misalnya contoh: pembiasaan perintah, pujian, ganjaran.
 - b. Korektif, jika maksudnya memperbaiki karena anak telah melanggar ketertiban atau berbuat sesuatu yang buruk, misalnya: celaan, ancaman, hukuman.
3. Alat pendidikan yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan.
 - a. Yang menyenangkan yaitu menimbulkan perasaan senang pada anak-anak, misalnya ganjaran, pujian.
 - b. Yang tidak menyenangkan, maksudnya yang menimbulkan perasaan tidak senang pada anak-anak, misalnya hukuman dan celaan. (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2007).

Salah satu alat pendidikan yaitu hukuman atau punishment, dalam beberapa pandangan filsafat (pandangan hidup) dan kepercayaan yang menganggap bahwa hidup itu sendiri merupakan suatu hukuman atau sanksi, dan menganggap kelepasan hidup dari dunia ini sebagai ganjaran hidup yang tinggi (Ngalim Purwanto, 2007). Penerapan hukuman

sebenarnya tidak mutlak diperlukan, ada orang-orang tertentu yang baginya teladan dan nasehat sudah cukup, sehingga tidak diperlukan lagi hukuman.

Walaupun demikian kita tidak dapat memungkiri bahwa dalam dunia pendidikan sanksi mempunyai peranan penting, karena sanksi merupakan salah satu alat dalam dunia pendidikan sebagai alat pengontrol tingkah laku anak.

Dengan begitu, sanksi atau hukuman membiasakan anak patuh dan bertingkah laku dalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma. Norma-norma tersebut sebagai ketentuan tata tertib yang harus dipatuhi dan ditaati. Pelanggaran atau bertentangan dari tata tertib harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran tata tertib yang harus dipatuhi akan merugikan dirinya bahkan dapat ditindak dengan mendapatkan sanksi atau hukuman.

Dengan kata lain mereka dapat mematuhi atau mentaati ketentuan yang berlaku baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun bangsa. Jika pemberian hukuman dirasa tidak sesuai dengan bentuk kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan, maka dicarikan alternatif hukuman lain yang sesuai dan mendidik, sehingga mereka diharapkan dapat menyesali dan tidak mengulangnya lagi.

Hukuman dalam pendidikan tidak terlepas dari peran dari lembaga pendidikan, salah satunya yaitu lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam masih menerapkan hukuman-hukuman berupa fisik terhadap peserta didik yang berdasarkan tuntunan Islam.

Dalam Islam, pemberian hukuman fisik ada tahapan yang harus diperhatikan oleh pendidik sesuai anjuran Rasulullah SAW, mulai dari teringan sampai akhirnya terberat, yaitu: Pengarahan, ramah tamah, memberikan isyarat, kecaman, memukul, memberi hukuman yang membuat jera. Hal ini sesuai hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan Abu Daud bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Suruhlah anak-anak kalian mengerjakan shalat sejak mereka berusia tujuh tahun. Pukullah mereka jika melalaikannya ketika berusia sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka”. (Abdullah, 1994)

Sehingga hukuman fisik disini mengedepankan asas pendidikan Islam daripada HAM (Hak Asasi Manusia) karena HAM merupakan produk Barat yang belum tentu cocok dengan ajaran-ajaran Islam.

Demikian halnya yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Darul Qur'an, mengingat pentingnya sikap disiplin maka perlu diberikan hukuman terhadap santri yang bertujuan sebagai pembinaan dan peningkatan pendidikan.

Untuk keperluan tersebut, diterapkan hukuman-hukuman/sanksi terhadap siswa/santri yang melakukan pelanggaran tata tertib yang berlaku di pondok pesantren tersebut salah satunya berupa hukuman fisik seperti menjemur siswa diluar kelas, menyuruh siswa melakukan push-up, Scout-jump, menggunduli kepala siswa, dan masih adanya guru yang membawa rotan kedalam kelas.

Namun, masih banyak santri yang melakukan pelanggaran berulang-ulang dengan pelanggaran yang sama, seakan-akan mereka tidak merasakan efek jera dengan hukuman yang diberikan. Padahal tujuan diterapkannya hukuman di Pondok Pesantren tersebut agar santri selalu disiplin sehingga jera melakukan pelanggaran dan tidak mengulangnya lagi. Akan tetapi realitanya tidak sesuai dengan yang diharapkan, santri yang mendapat hukuman masih tetap melakukan pelanggaran.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk menjadikan pondok pesantren Darul Qur'an sebagai objek penelitian, dengan mengadakan penelitian tentang Pengaruh Hukuman Fisik Terhadap Pembentukan Disiplin Siswa di MTs Pondok Pesantren Darul Quran Kampar.

Berdasar latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada Pengaruh Hukuman Fisik terhadap Pembentukan Disiplin Siswa di MTs Pondok Pesantren Darul Quran Kampar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh hukuman fisik terhadap pembentukan disiplin siswa di MTs Pondok Pesantren Darul Quran Kampar

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Adapun yang menjadi populasi penelitian ini sebanyak 22 orang guru dan 171 siswa. Berdasarkan populasi diatas maka, dalam teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto: apabila subjek kurang dari 100, lebih baik seluruh sampel di ambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2006) atau tergantung setidak-tidaknya dari:

- 1) Kemampuan dari peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut hanya setidaknya data.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. (Suharsimi Arikunto, 2006)

Berdasarkan teori/pendapat diatas, maka besar sampel dalam penelitian ini adalah 13% dari populasi yaitu berjumlah 22 orang siswa. Dimana Pengambilan sampelnya menggunakan teknik *Proporsional random sampling*. Artinya, sampel diambil secara *random* atau acak untuk masing-masing kelas. Adapun besarnya jumlah persentase sampel masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Jumlah Sampel

Kelas	Populasi	Sampel (13%)
VII A	33	4
VII B	34	4
VIII A	33	4
VIII B	18	3
IX A	34	4
IX B	19	3
JUMLAH	171	22

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan terperinci dalam menguji hipotesis maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi: Observasi, Angket dan Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Proses analisa data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji statistik. Data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini akan diolah menggunakan analisis regresi linear sederhana, dan koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS (*Statistica Program Society Science*) versi 18.0 untuk *Windows*.

Setiap pertanyaan memiliki 4 (empat) alternatif jawaban, yang diberi skor sebagai berikut :

- a. Sangat Sering diberi skor 4
- b. Sering diberi skor 3
- c. Kadang-Kadang diberi skor 2
- d. Tidak Pernah diberi skor 1

Cara yang dipakai untuk mengolah angka-angka hasil perhitungan menurut Suharsimi Arikunto (2006) adalah dengan menggunakan tolak ukur, diantaranya adalah tolak ukur pengaruh hukuman fisik terhadap pembentukan disiplin siswa, yaitu:

- a. Tinggi jika mencapai 61%-100%
- b. Sedang apabila mencapai 31%-60%, dan
- c. Rendah apabila mencapai 0%-30%

Dan selanjutnya di analisa dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentase N = Jumlah Responden
 F = Frekuensi 100% = Ketetapan rumus

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang signifikan antara Hukuman Fisik Terhadap Pembentukan Disiplin Siswa di MTs Ponpes Darul Quran Kampar”. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

Untuk mengetahui apakah hukuman fisik berpengaruh terhadap disiplin siswa, penulis menggunakan analisis linear sederhana dan diproses dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18.0 for *Windows*, adapun rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + bX \text{ (Andi Supangat, 2007)}$$

Keterangan :

- Y = Variabel Terikat (Disiplin siswa)
 X = Variabel Bebas (Hukuman Fisik)
 a = Nilai konstanta
 b = Koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi Pengaruh Hukuman Fisik

No	Jawaban responden							
	Sangat sering (SS)		Sering (S)		Kadang-kadang (KK)		Tidak pernah (TP)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	4,6	7	31,8	14	63,6	-	-
2	2	9,1	5	22,7	12	54,6	3	13,6
3	-	-	8	36,4	9	40,9	5	22,7
4	-	-	2	9,1	13	59,1	7	31,8
5	2	9,1	1	4,6	7	31,8	12	54,5
6	-	-	3	13,6	10	45,5	9	40,9
7	-	-	3	13,6	10	45,5	9	40,9
8	-	-	9	40,9	12	54,5	1	4,6
9	1	4,6	9	40,9	9	40,9	3	13,6
10	-	-	8	36,4	11	50	3	13,6
11	10	45,4	8	36,4	2	9,1	2	9,1
12	-	-	12	54,5	7	31,8	3	13,6
13	-	-	10	45,4	8	36,4	4	18,2
14	-	-	4	18,2	7	31,8	11	50
15	-	-	5	22,7	12	54,5	5	22,7
Jumlah	16	72,8	94	427,2	143	650	77	349,8
Rata2	1,07	4,85	6,27	28,48	9,53	43,33	5,13	23,32

Sumber: Data Olahan 2015

Tabel diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban responden siswa MTs Ponpes Darul Quran pada pengaruh hukuman fisik, Didapat data bahwa sangat sering (SS) sebesar 4,85%, sering (S) sebesar 28,48%, Kadang-kadang (KK) sebesar 43,33% dan tidak pernah (TP) sebesar 23,32%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian hukuman fisik oleh guru/ustadz di MTs Ponpes Darul Quran berada pada kategori sedang.

Rekapitulasi Disiplin Siswa

No	Jawaban responden							
	Sangat sering (SS)		Sering (S)		Kadang-kadang (KK)		Tidak pernah (TP)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	12	54,5	10	45,5	-	-	-	-
2	6	27,3	10	45,5	5	22,7	1	4,5
3	11	50	4	18,2	2	9,1	5	22,7
4	19	86,4	2	9,1	1	4,5	-	-
5	9	40,9	9	40,9	2	9,1	2	9,1
6	12	54,5	9	40,9	1	4,5	-	-
7	10	45,5	12	54,5	-	-	-	-
8	12	54,5	2	9,1	4	18,2	4	18,2
9	8	36,3	8	36,3	6	27,3	-	-
10	12	54,5	7	31,8	2	9,1	1	4,5
11	8	36,3	10	45,5	4	18,2	-	-
12	10	45,5	7	31,8	3	13,6	2	9,1
13	13	59,1	6	27,2	2	9,1	1	4,5
14	8	36,3	12	54,5	2	9,1	-	-
15	2	9,1	12	54,5	8	36,3	-	-
16	6	27,3	10	45,4	6	27,3	-	-
17	6	27,3	12	54,5	4	18,2	-	-
18	11	50	9	40,9	2	9,1	-	-
19	5	22,7	13	59,1	4	18,2	-	-
Jumlah	180	818,2	164	745,3	58	263	16	72,6
Rata2	9,47	43,06	8,63	39,22	3,05	13,87	0,84	3,82

Sumber : data olahan

Tabel diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban responden siswa MTs Ponpes Darul Quran pada kedisiplinan siswa. Didapat data bahwa sangat sering (SS) sebesar 43,06%, sering (S) sebesar 39,22%, Kadang-kadang (KK) sebesar 13,87%, dan tidak pernah (TP) sebesar 3,82%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa di MTs Ponpes Darul Quran berada pada kategori tinggi.

Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69,410	10,321		6,725	,000
	X	-,261	,317	-,181	-,823	,0,04

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data hasil olahan SPSS

Dari data tabel diatas, rumus persamaan regresi linearnya adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 69,410 + (-0,261X)$$

$$Y = 69,410 - 0,261X$$

$$Y = a - bX$$

interpretasi dari persamaan regresi linear sederhana tersebut adalah:

- a) Nilai konstanta (a) sebesar 69,410.
Artinya jika pengaruh hukuman fisik diasumsikan nol (0), maka pembentukan disiplin siswa bernilai sebesar 69,410.
- b) Nilai koefisien regresi hukuman fisik (X) sebesar - 0,261.
Artinya setiap peningkatan hukuman fisik sebesar satu satuan, maka akan menurunkan pembentukan disiplin siswa (Y) sebesar 0,261 satuan, dengan asumsi variabel hukuman fisik dianggap konstan.

Uji Hipotesis

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31,314	1	31,314	,677	,004
	Residual	924,686	20	46,234		
	Total	956,000	21			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh F hitung sebesar 0,677. Nilai F hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat keyakinan 95%, tingkat signifikan 5% dan df I (n-2) atau 22-2=20, maka F tabel adalah sebesar 4,35. Karena F hitung < F tabel (0,677 < 4,35) maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara hukuman fisik terhadap pembentukan disiplin siswa.

Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat berapa besar persentase sumbangan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil pengolahan data koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,181 ^a	,033	-,016	6,800

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui nilai *R Square* sebesar 0,033 atau 3,3%. Artinya sumbangan pengaruh secara signifikan antara hukuman fisik terhadap disiplin siswa adalah sebesar 3,3%, sedangkan 96,7% (100%-3,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang sudah dilakukan tentang pengaruh hukuman fisik terhadap pembentukan disiplin siswa MTs Pondok Pesantren Darul Quran maka dapat diambil kesimpulan:

1. Pengaruh pemberian sanksi dikategorikan sangat rendah yaitu sebesar 3,3% dan sedangkan 96,7% (100%-3,3%) dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Kedisiplinan siswa MTs Ponpes Darul Quran dikategorikan tinggi yaitu didapat data bahwa sangat sering (SS) sebesar 43,06%, sering (S) sebesar 39,22%.
3. Tidak terdapat pengaruh secara signifikan pengaruh hukuman fisik terhadap pembentukan disiplin siswa MTs Pondok Pesantren Darul Quran, hal ini dibuktikan dengan serangkaian uji hipotesis antara variabel X dan variabel Y, diperoleh F_{hitung} 0,677 dan nilai t_{tabel} 4,35 didapat dari kajian daftar distribusi F_{tabel} dengan $n=22$, pada taraf signifikan sebesar 5%, dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $0,677 < 4,35$. Jadi hipotesis pada penelitian ini ditolak bahwa tidak ada pengaruh hukuman fisik terhadap pembentukan disiplin siswa MTs Pondok Pesantren Darul Quran Kampar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tidak adanya pengaruh antara lain:

- a. Hukuman fisik yang diterapkan bersifat keras, sesuai pendapat Ngalim Purwanto (2004), sikap seorang pendidik yang baik tidak boleh terlalu keras terhadap anak didiknya. Dengan kekerasan dan paksaan, anak tidak akan dapat mematuhi peraturan-peraturan, karena justru dapat menjadikan anak bersikap menentang dan keras kepala. Sebaliknya sikap yang terlalu lunak dan lemah dari si pendidik tidak dapat dibenarkan pula. Sikap demikian akan menyebabkan anak selalu berbuat sekehendak hatinya, tidak tahu dan tidak dapat mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditentukan.
- b. Hukuman fisik kurang digalakkan di MTs Ponpes Darul Quran, sehingga pengaruhnya terhadap pembentukan disiplin tergolong kecil.
- c. Hukuman fisik ini hanya mengancam dan menakut-nakuti tetapi hanya berpengaruh sebentar saja, dan tidak menimbulkan rasa jera pada pelakunya.
4. Pemberian sanksi (hukuman) yang diberikan guru terhadap siswa yang melanggar diatur dalam PP No. 74 tahun 2008 pasal 39, guru diberikan kebebasan dalam hal memberikan sanksi (hukuman) kepada siswa. Bebas disini bukan berarti guru seenaknya saja memberikan hukuman, tapi harus disertai dengan penjelasan sebagai bentuk penguatan kepada siswa, tidak melukai yang menyebabkan cacat fisik, bersifat mendidik, mengikuti aturan yang ada, tidak melanggar kode etik sebagai guru dan yang terpenting sesuai dengan kaedah pendidikan kita sekarang lebih berfokus kepada pembentukan karakter. Hukuman yang diberikan harus cocok dengan kesalahan, sesuai dengan tingkat perkembangan, tingkat kesalahan yang dilakukan, sehingga menimbulkan efek jera bagi siswa yang melanggar.
5. Penegakan disiplin di sekolah tidak hanya berkaitan dengan masalah seputar kehadiran atau tidak, terlambat atau tidak. Hal itu lebih mengacu pada pembentukan sebuah lingkungan yang didalamnya ada aturan bersama yang dihormati dan siapapun yang melanggar harus berani mempertanggungjawabkan perbuatannya. Setiap pelanggaran atas kepentingan umum di dalam sekolah harus diganjar dengan hukuman yang

mendidik sehingga siswa mampu memahami bahwa nilai disiplin itu bukanlah bernilai demi disiplin nya sendiri, melainkan demi tujuan lain yang lebih luas, yaitu demi stabilitas dan kedamaian hidup bersama disiplin sekolah. Adanya kedisiplinan dapat menjadi semacam tindakan mencegah dan menyingkirkan hal-hal yang membahayakan hidup para pelajar.

Berdasarkan hasil dan pembahasan data maka penulis menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Sekolah diharapkan dapat menghilangkan cara menghukum dengan fisik karena cara tersebut melanggar HAM dan tidak mempengaruhi kedisiplinan siswa sesuai dengan hasil penelitian ini.
2. Diperlukan kombinasi dari memberikan penghargaan dan sanksi (*reward and punishment*) yang merupakan sarana pendidikan yang terbaik. Di sini mengandung arti bahwa segala sesuatu perlu ukuran, perlu keseimbangan. Yang dimaksud keseimbangan adalah proporsi ukuran yang sesuai kebutuhan masing-masing, dimana belum tentu ukuran tersebut harus berbagi sama. Keseimbangan hadiah dan hukuman pun tidak harus dalam diberikan dalam porsi yang sama.
3. Diharapkan untuk memberikan penjelasan kepada orang tua dan siswa betapa pentingnya kedisiplinan itu bagi anak didik agar tidak ada lagi yang melakukan pelanggaran di sekolah.
4. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada penulis, dan para pembaca agar kita lebih peka terhadap kedisiplinan dan cara-cara menghukum siswa yang efektif agar tercapainya tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan. 1994. Pendidikan Anak dalam Islam. Terjemahan Jamaluddin Miri. Jakarta.
- Abu Ahmadi. 2009. Psikologi Umum. Rineka Cipta. Jakarta.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2007. Ilmu Pendidikan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Andi Supangat. 2007. Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametik. Kencana Prenada Media Group.
- Agus Sujanto. 2014. Psikologi Perkembangan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Atmodiwirjo. 2005. Manajemen Pendidikan Indonesia. Ardadizya Jaya. Jakarta
- Atmosudirjo. 1987. Beberapa Pandangan Umum tentang Pengambilan Keputusan (Decision Making). Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Depdiknas. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Gramedia Pustaka. Indonesia.
- Eka Prihatin. 2011. Manajemen Peserta Didik. Alfabeta. Bandung.
- E.Mulyasa. 2005. Manajemen Berbasis Sekolah. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Furqon Hidayatullah. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Yuma Pressindo. Surakarta. 2010.
- Hasibuan Malayu. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hurlock. 1999. Perkembangan Anak, jilid 2. Terjemahan Meitasari Tjandrasa. Erlangga. Jakarta.
- Irawati Istadi. 2005. Agar Hadiah dan Hukuman Efektif. Pustaka Inti. Bekasi.
- Kartini Kartono. 2002. Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis. Rajawali Press. Jakarta.
- Masykur Arif Rahman. 2011. Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. DIVA Press. Yogyakarta.
- Meli Rahayu. 2014. Pengaruh Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MTs Daarusalamah Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Pekanbaru. Skripsi.
- Ngalim Purwanto. 1999. Psikologi Pendidikan. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- _____. 2007. Pendidikan teoritis dan praktis, Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rahayu Surya. 2014. Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap Disiplin Siswa. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Pariaman.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara republik indonesia tahun 2003 No. 78. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sri Rumini dkk. 2006. Psikologi Pendidikan. UNY Press. Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2005. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara: Jakarta.
- _____. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjono. 2003. Metode Penelitian. Sriwijaya. Jakarta.
- Suwarno. 2002. Pengantar Umum Pendidikan. Rineka Cipta. Bandung.
- Tulus Tu'u. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Provesi Siswa. Gramedia. Jakarta.
- Turman Sirait. 1996. Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak.. Restu Agung. Jakarta.
- Wasty Soemanto. 2003. Psikologi Pendidikan. Rineka Cipta. Jakarta
- Zainuddin Fananie. 2010. Pedoman Pendidikan Modern. Fananie Center. Jakarta.